

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan hidup manusia bisa tercapai saat kebutuhan atau keinginan terpenuhi. Kegiatan ekonomi yang penting salah satunya adalah konsumsi. Bersamaan dengan perkembangan kehidupan manusia, perilaku dan selera konsumen juga menunjukkan adanya perubahan. Gejala perubahan yang mudah tampak adalah perilaku dalam pembelian<sup>1</sup>. Terkadang konsumen membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Hal ini terjadi karena konsumen lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.

Citra Sari Dewi mengungkapkan, perilaku membeli dapat dilaksanakan oleh konsumen dan terwujud dalam berbagai pilihan penjual, pilihan saat pembelian, dan pilihan jumlah produk. Ada dua elemen penting dari perilaku membeli itu. Pertama, proses pengambilan keputusan dan kedua kegiatan fisik, yang semua ini mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa ekonomi. Perilaku membeli yang dilakukan oleh konsumen biasanya diawali dengan adanya suatu kebutuhan atau keinginan untuk mendapatkan kepuasan. Konsumen akan cenderung mencari informasi mengenai barang yang akan dikonsumsi, selanjutnya konsumen akan mempertimbangkan jadi atau tidaknya konsumen mengkonsumsi barang tersebut<sup>2</sup>.

Indonesia merupakan salah satu Negara paling konsumtif di dunia. Sejak tahun 1970-an hingga hari ini. Bahkan pada saat krisis ekonomi global melanda

---

<sup>1</sup> Citra Sari Dewi Sudarsono, "Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Kepemilikan Kartu ATM" (Skripsi Sarjana : Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010) h. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*

dunia di tahun 1998 dan 2008, Indonesia seolah tidak terpengaruh<sup>3</sup>. Saat ini, kehidupan konsumtif masyarakat Indonesia semakin menjadi-jadi. Sehingga Indonesia kerap menjadi sasaran bombardir barang dan produk dari berbagai dunia. Karena sudah dapat diprediksi bahwa produk apapun yang masuk akan laris manis. Baik produk yang berkualitas rendah hingga barang yang paling tinggi sekalipun<sup>4</sup>.

Selain itu, banyak industri ritel seperti pusat perbelanjaan, supermarket, dan lainnya memberikan fasilitas diskon hingga mencapai 70%. Menurut Rani, hal ini cenderung mendorong konsumen untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan. Bahkan hal ini bisa menjadi candu bagi konsumen. Selain itu, perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh khususnya di sektor ekonomi. Sistem pembayaran yang ditawarkan semakin hari semakin modern. Dahulu, manusia berusaha memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Mereka berburu bila lapar, membuat pakaian sendiri dari bahan-bahan yang ada disekitarnya. Namun, pada perkembangan selanjutnya, selalu saja ada keterbatasan sumber daya yang mendorong mereka untuk mencari orang lain. Mereka melakukan tukar menukar barang dengan barang atau yang lebih dikenal dengan istilah *barter*<sup>5</sup>, kemudian sistem pembayaran dengan menggunakan uang secara tunai dan dengan

---

<sup>3</sup> Kaskus, "Inilah Indonesia di Mata Dunia", *Situs resmi Kaskus*, <https://m.kaskus.co.id/thread/58b968fdbc06bd47478b4568/the-fact-inilah-indonesia-di-mata-dunia-gaess/> (3 Maret 2017)

<sup>4</sup> Kompasiana, "10 Peringkat Indonesia di Dunia", *Situs resmi Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/mulyadi1688/10-peringkat-indonesia-di-dunia/> (25 November 2014)

<sup>5</sup> Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran : Strategi dan Implementasi di Indonesia*, Cet. 2 (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 48

perkembangan teknologi yang sangat pesat, saat ini pembayaran bisa dilakukan dengan cara nontunai.

Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran tetapi dengan cara transfer antar bank maupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri.<sup>6</sup> Pembayaran non tunai menggunakan fasilitas Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yakni pembayaran yang berupa kartu kredit, kartu *automated teller machine* (ATM) dan/kartu debit<sup>7</sup>.

Pembayaran non tunai dengan menggunakan kartu saat ini banyak digunakan oleh masyarakat terlebih kartu ATM (*automated teller machine*/Anjungan Tunai Mandiri). Pemakaian kartu ATM, debit dan kredit diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu yang kemudian diperbaharui menjadi Peraturan Bank Indonesia No 14/2/PBI/2012.

Meningkatnya volume transaksi dan jumlah kartu yang beredar di masyarakat, tentunya sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat akan kemudahan dalam bertransaksi. Semakin beragamnya fitur atau manfaat yang ditawarkan kepada pemegang kartu dimana mesin ATM yang dulu hanya sebagai

---

<sup>6</sup> Laila Ramadani, “Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa”. JESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016

<sup>7</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor : 14/2/PBI/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor : 11/11/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu, pasal 1 ayat 3.

pengganti *teller*, saat ini telah menawarkan kemudahan transfer dana antar rekening bahkan antar rekening pada bank yang berbeda, pembayaran berbagai kebutuhan rutin seperti telepon, listrik, air dan lain sebagainya. Masyarakat tidak perlu lagi mengantri ke bank atau tempat-tempat pembayaran yang tersebar dilokasi berbeda. Selain itu, fungsi kartu *account based* untuk pembayaran di *merchant* semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa baik masyarakat maupun *merchant* lebih memiliki preferensi untuk menggunakan kartu dibanding jenis instrument lain untuk melakukan pembayaran. Masyarakat menilai instrument ini lebih aman dalam pemindahan dana antara pihak yang satu dengan pihak yang lain pun menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk menggunakan pembayaran non tunai<sup>8</sup>. Selain itu pula kenyamanan yang dirasakan oleh masyarakat karena tidak perlu membawa uang secara tunai dan dari sisi *merchant* pun lebih menyukai pembayaran dengan *account based card* karena dapat efektif pada hari yang sama (*real time*).

Namun, dibalik kepemilikan kartu ATM pada individu cenderung mempunyai dampak negatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanto, bahwa pemilik ATM kadang kurang kontrol dalam penggunaannya. Mereka cenderung membeli barang-barang yang sebenarnya kurang penting bagi mereka sendiri. Akibatnya, terjadi konsumsi yang berlebihan. Jika di asumsikan bahwa konsumsi hanya dilakukan oleh satu orang tentu dampaknya tidak terlalu signifikan

---

<sup>8</sup> Rizky Ananda Putri, "Pengaruh Sistem Pembayaran Menggunakan ATM terhadap Tingkat Konsumtif Pemilik" (Makalah yang di susun untuk memenuhi tugas mata kuliah umum di Universitas Brawijaya, Malang, Desember 2015), h. 3

terhadap perekonomian. Tetapi, jika konsumsi yang berlebihan dilakukan secara masal maka akan berdampak terhadap besarnya permintaan barang tanpa terkecuali permintaan akan bahan baku yang mengakibatkan terjadinya kelangkaan barang di pasar. Hal ini pun berakibat pada kenaikan harga di pasaran. Selain itu, inflasi juga dapat terjadi apabila jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat. Asumsinya adalah jika seseorang berbelanja di pasar tradisional dengan menggunakan uang tunai jumlahnya akan lebih sedikit jika dibandingkan berbelanja di pasar modern seperti di Marina Swalayan Kendari. Marina Swalayan merupakan salah satu dari sekian banyak pasar modern yang ada di kota Kendari yang telah menawarkan transaksi pembayaran non tunai dengan menggunakan kartu. Transaksi pembayaran nontunai dengan menggunakan kartu ini jelas memberikan berbagai kelebihan, baik itu kemudahan pemakaian, keamanan, tidak repot dan juga berbagai tawaran-tawaran menarik lainnya seperti diskon atau potongan harga. Sehingga, banyak yang berbelanja di Marina Swalayan dengan menggunakan kartu dimana transaksinya tidak terlihat fisik nya melainkan hanya nilai nya yang terdapat dalam bentuk saldo yang ada di dalam rekeningnya membuat pemiliknya tanpa sadar telah menggunakannya melewati batas yang seharusnya. Tentunya hal ini meyebabkan terjadinya inflasi yang berdampak pada rendahnya nilai mata uang domestik.

Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam perilaku konsumsi Islam itu terdapat batasan-batasan mengenai manusia tidak boleh terjerumus dalam kondisi “besar pasak daripada tiang”, yaitu pemasukan lebih kecil dari pada pengeluaran, apalagi untuk hal-hal yang tidak mendesak. Dalam QS Al-A’raaf/7: 31 Allah menegaskan :

يَا زَيْنَتُكُمْ إِنَّهُ يُحِبُّ  
 الْمُسْرِفِينَ ( )

Terjemahnya:

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah kamu dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Al-A’raaf/7: 31)*<sup>9</sup>.

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah<sup>10</sup>. Karena sesungguhnya jika mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan untuk beribadah maka dengan itu akan mendapatkan pahala. Sehingga, individu dilarang untuk mengkonsumsi barang-barang yang haram dan hanya membolehkan untuk mengkonsumsi barang yang halal. Contoh dari barang yang haram itu larangan membelanjakan harta untuk hal-hal yang menimbulkan banyak kemudharatan, seperti membeli minuman keras yang dapat memabukkan dan menimbulkan kerusakan pada tubuh.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung J.Art, 2004), h. 154

<sup>10</sup> Arif Pujiyono, “Teori Konsumsi Islami”, Vol. 3 No. 2, Desember 2016 : 196-207, h. 198

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka calon peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul : **“Perilaku Konsumen dalam Melakukan Transaksi Nontunai di Marina Swalayan dalam Tinjauan Ekonomi Islam”**.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya terbatas pada perilaku konsumen pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dalam belanja barang di Marina Swalayan Kendari.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku konsumen dalam melakukan transaksi nontunai di Marina Swalayan Kendari ?
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap perilaku konsumen dalam melakukan transaksi nontunai di Marina Swalayan Kendari ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perilaku konsumen dalam melakukan transaksi nontunai di Marina Swalayan.
2. Untuk mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam terhadap perilaku konsumen dalam melakukan transaksi nontunai di Marina Swalayan.

## E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan memperoleh beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, sebagai referensi bagi para pembaca dan mengaktualisasikan konsep yang ada dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain dalam mengembangkan materi dari hasil penelitian ini kearah yang lebih sempurna.
2. Secara praktis, agar menjadi pembelajaran pribadi bagi penulis dan masyarakat sekitar sebagai muslim untuk melakukan konsumsi sesuai dengan syariat islam.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan melalui penerapan teori yang telah didapat di perkuliahan dan pada dunia nyata.
4. Bagi masyarakat, dapat membantu memberikan informasi bagaimana pengguna kartu ATM dan kartu Debet mempengaruhi perilaku konsumtif pemilik, sehingga setiap individu pemilik mampu mengontrol daya belinya.
5. Bagi kalangan akademis, dapat menjadi referensi Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan perilaku konsumen dalam menggunakan transaksi nontunai.

## **F. Definisi Operasional**

1. Perilaku konsumen adalah melihat tindakan individu dalam mengonsumsi atau membeli barang secara nontunai dengan menggunakan kartu ATM/Debit
2. Pasar modern adalah tempat dimana pembeli dan penjual tidak melakukan transaksi secara langsung serta pelayanannya dilakukan secara mandiri dalam hal ini adalah Marina Swalayan Kendari.
3. Transaksi nontunai adalah penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dalam hal ini penggunaan kartu ATM/Debit.

